

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 1.1 Simpulan

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Metode Belajar *Storytelling* dan Fasilitas Belajar terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur), maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan dan memberikan beberapa rekomendasi sebagai masukan bagi SMK Negeri 1 Cianjur.

Seluruh data dan informasi yang peneliti peroleh mengenai Pengaruh Metode Belajar *Storytelling* dan Fasilitas Belajar terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan dengan menggunakan alat tes daftar cek dan kuesioner serta berdasarkan hasil perhitungan statistik, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh metode belajar *storytelling* pada kelas eksperimen dengan metode belajar *role playing* pada kelas kontrol terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik. Keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada kelas yang menggunakan metode belajar *storytelling* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode belajar *role playing*.
2. Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik. Peserta didik yang menggunakan fasilitas belajar lengkap memiliki tingkat keterampilan komunikasi lisan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki fasilitas belajar kurang lengkap dan fasilitas belajar tidak lengkap.
3. Terdapat interaksi antara metode belajar dan fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan. Simpulannya, dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan peserta didik, selain penggunaan metode belajar, diharapkan peserta didik dan sekolah memiliki fasilitas belajar dengan tujuan menerapkannya di dalam proses belajar.

Mia Aulia, 2019

**PENGARUH METODE BELAJAR STORYTELLING DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Cianjur)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Implikasi dan Rekomendasi

Peneliti mencoba menyampaikan beberapa rekomendasi yang mungkin akan bermanfaat bagi SMK Negeri 1 Cianjur:

1. Metode belajar *storytelling* dan metode belajar *role playing* efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan. Namun, ada indikator yang masih rendah dalam metode belajar *storytelling* dan metode belajar *role playing* yaitu indikator tata bahasa. Indikator ini menjadi perhatian yang penting bagi guru untuk lebih melatih dan memberikan beberapa referensi penggunaan bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Contoh untuk memberikan referensi tata bahasa yaitu bisa melalui media visual, audio, atau audio visual yang lebih menarik. Visual dapat berupa buku bacaan yang menarik, audio dapat berupa suara orang yang sedang cerita, dan audio visual dapat berupa video mengenai orang yang sedang menyelenggarakan pertemuan atau rapat, atau seseorang yang sedang melakukan bercerita.
2. Fasilitas belajar lengkap lebih dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan peserta didik dengan lebih tinggi dibandingkan dengan fasilitas belajar kurang lengkap dan tidak lengkap. Keadaan ini menjadi hal yang harus diperhatikan lebih serius bagi pihak penyelenggara kegiatan pendidikan agar lebih memfasilitasi kegiatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan fasilitas yang memadai.
3. Keterampilan komunikasi lisan peserta didik dipengaruhi dari metode belajar dan fasilitas belajar. Pernyataan tersebut harus diimpilkasikan dalam proses belajar mengajar peserta didik di sekolah agar tercapai hasil belajar peserta didik yang efektif. Pemilihan metode belajar yang sesuai dengan materi menjadi hal yang harus dicermati oleh guru. Fasilitas belajar yang memadai dan lengkap menjadi hal penting bagi guru ataupun sekolah dalam menunjang agar tercapai keterampilan komunikasi lisan yang efektif. Faktor seperti kurikulum, program, dan media pembelajaran menjadi rekomendasi faktor yang bisa dilakukan penelitian selanjutnya yang sejenis. Penggunaan desain faktorial dengan kategori lebih dari dua disarankan untuk mengambil objek penelitian yang lebih banyak. Agar hasil penelitian yang telah didapatkan menjadi lebih efektif sebaiknya dijadikan *workshop* ataupun seminar

mengenai pengaruh metode belajar dan fasilitas belajar terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik antara sekolah dan pihak lain yang sebidang seperti dinas pendidikan, agar tercapai manfaat penelitian yang efektif.